

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan pembangunan yang merata di Indonesia, tentunya dibutuhkan masyarakat yang sehat. Oleh karena itu, upaya pemerataan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia sangat diperlukan. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pemerataan kesehatan, salah satunya yaitu dalam hal pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan akan terwujud dengan adanya kerjasama proaktif antara pemerintah, tenaga kesehatan dan masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai dan berguna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu sarana untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat tersebut adalah apotek.

Apotek merupakan tempat praktek bagi profesi apoteker dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang berdasarkan pada filosofi "*Pharmaceutical Care*" atau "Pelayanan Kefarmasian", yang merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Adapun yang memiliki kewenangan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia adalah apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker, berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian. Tenaga teknis kefarmasian merupakan tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian, yang terdiri dari Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan

Tenaga Menengah Farmasi atau Asisten Apoteker (PP RI No. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian).

Dalam pelayanan ini, apoteker memiliki peranan penting dalam pekerjaan kefarmasian dan berhak melakukan peracikan obat, mulai dari penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan, pembuatan, pengemasan, penandaan, penyerahan hingga penyampaian informasi, cara penggunaan obat dan perbekalan kefarmasian yang tepat, benar dan aman serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien (PP RI No. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian).

Selain berkewajiban dan bertanggung jawab dalam bidang kesehatan, seorang apoteker juga harus menguasai kemampuan dalam mengelola apotek dari segi bisnis, dengan memperhatikan unsur atau sarana yang sering disebut "*The Tool of Management*" (*Man, Money, Methods, Materials, dan Machines*). Agar sistem dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang serta mencapai target, maka perlu juga diperhatikan beberapa faktor seperti *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) (Seto *et al.*, 2008).

Menyadari pentingnya peran dan besarnya tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang apoteker dalam melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan, maka para calon apoteker diwajibkan mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek untuk pembekalan dan pengalaman bagi seorang apoteker dalam mempersiapkan, melatih diri, memperluas wawasan mengenai peran dan fungsi apoteker di apotek, sistem manajemen yang baik serta komunikasi, informasi dan edukasi kepada pasien.

Diharapkan melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang cukup bagi calon apoteker serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk memberikan pelayanan

kesehatan kepada masyarakat di bidang kefarmasian khususnya mengenai peran dan fungsi apoteker di apotek.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Adapun Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek ini bertujuan agar mahasiswa calon apoteker:

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek adalah untuk memberikan bekal bagi calon Apoteker dengan pengetahuan, pengalaman praktis serta mampu dan terampil untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Apoteker yang berkompeten sesuai standar yang ada.

2. Tujuan Khusus:

- Memahami dan mengerti struktur organisasi apotek
- Memahami dan mengetahui peran dan fungsi seorang Apoteker di apotek
- Mempelajari sistem manajemen dan operasional di apotek mulai dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penerimaan, penataan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan, pelaporan, pengelolaan dan pemusnahan perbekalan farmasi
- Mempelajari cara pelayanan resep dan non resep dan pelayanan obat kembalikan mulai dari penerimaan resep sampai dengan KIE
- Mempelajari perencanaan pendirian apotek baru mulai dari perijinan sampai perencanaan pengadaan obat

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker ini adalah:

1. Bagi para calon Apoteker dalam mendapatkan pembelajaran dan wawasan mengenai gambaran nyata mengenai tugas dan tanggung jawab seorang Apoteker Penanggungjawab Apotek serta mampu membentuk sikap profesional dan kompeten sebagai Apoteker dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian yang dilandasi dengan etika dan moral.
2. Bagi Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dapat meningkatkan kualitas lulusan Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
3. Bagi Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo, dapat meningkatkan citra apotek, bahwa apotek bukan hanya sebagai tempat untuk memberikan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat saja tetapi dapat juga sebagai tempat pendidikan dan pelatihan farmasi dalam upaya peningkatan kualitas lulusan Apoteker.